

**COMMUNITY BASED TOURISM: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIK  
BERDASARKAN JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI TERINDEKS  
SCOPUS (2018-2023)**

23/12 24

**Syaidina Puri Suheri, Amni Zarkasyi Rahman**

Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269

Telpon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Laman : [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*In Indonesia, research on Community Based Tourism has been widely conducted. However, mapping of the topics and novelty of these studies has not been done. Therefore, this study uses a Systematic Literature Review to map the scientific structure of Community Based Tourism in Indonesia today. Using Prisma Flow The stages carried out start from identification of publication collection from Scopus, determining keywords then the screening stage so that data extraction, eligibility, namely the stage carried out by reading the whole by looking at the title and literature extract, and finally the included stage. The results of the analysis for research that is in accordance with the topic and research questions are the development of knowledge on the topic of Community Based Tourism. The results of the study showed an increase in terms of the number of publications and the reach of the countries of origin of the contributing authors. Then from the keyword mapping, it shows that the focus of Community Based Tourism research is quite creative. The main research results that are widely discussed are about community participation, while the aspects that are less widely discussed are about the distribution of opinion. Therefore, further research on the topic of community based tourism research can focus on the distribution of opinion. Keywords: Community Based Tourism, Systematic Literature Review, Tourism Policy.*

*Keywords: Community Based Tourism, Systematic Literature Review, Research Trends, Tourism Policy*

## ABSTRAK

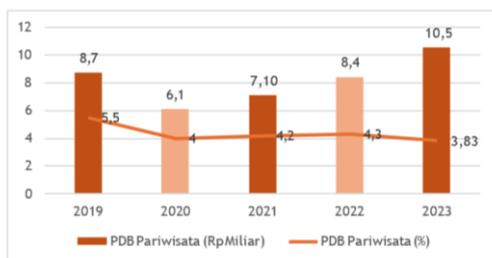
Di Indonesia penelitian tentang *Community Based Tourism* sudah banyak dilakukan. Namun demikian, pemetaan pada topik dan kebaruan penelitian-penelitian tersebut belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* untuk memetakan struktur keilmuan tentang *Community Based Tourism* yang ada di Indonesia saat ini. Menggunakan *PRISMA Flow* Tahapan yang dilakukan mulai dari *identification* pengumpulan publikasi yang berasal dari scopus, penentuan keyword, kemudian tahap *screening* sehingga ekstraksi data, *eligibility* yaitu tahap dilakukan dengan pembacaan utuh melihat judul dan sbtrak literatur, dan terakhir tahap *included*. Hasil analisis untuk penelitian yang sesuai dengan topik dan pertanyaan penelitian yaitu perkembangan pengetahuan pada topik *Community Based Tourism*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari segi jumlah publikasi dan jangkauan asal negara penulis yang berkontribusi. Kemudian dari pemetaan kata kunci menunjukkan bahwa fokus penelitian *Community Based Tourism* cukup bervariasi. Hasil penelitian utama bahwa yang banyak dibahas mengenai partisipasi masyarakat, sedangkan aspek yang kurang banyak dibahas mengenai pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya mengenai *Community Based Tourism* bisa fokus pada aspek ekonomi.

Kata Kunci : *Community Based Tourism*, *Systematic Literature Review*, Kebijakan Pariwisata

## Pendahuluan

Pariwisata adalah pemanfaatan sumber daya alam yang memberikan nilai ekonomi tinggi bagi daerah yang mengelolanya sebagai destinasi wisata. Selain memberikan keuntungan ekonomi, pariwisata juga dapat meningkatkan rasa bangga dan kepedulian masyarakat terhadap bangsa. Kontribusi terhadap sektor pariwisata melalui perdagangan, perhotelan, dan restoran mampu memberikan kontribusi yang meningkat dari tahun ke tahun (Santi, 2021).

Sektor pariwisata adalah salah satu bagian penting yang memberikan sumbangan signifikan terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari nilai devisa yang dihasilkan, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan jumlah tenaga kerja di bidang ini. Selama periode 2019-2023, perkembangan nilai devisa pariwisata menunjukkan peningkatan yang positif.



Gambar 1 Devisa Sektor Pariwisata

Bank Indonesia menyatakan sektor pariwisata merupakan sektor yang efektif untuk mendorong devisa Indonesia. Salah satu alasannya adalah segala sumber daya untuk pengembangan pariwisata tersedia didalam negeri (Rahma, 2020).

Sektor wisata menghasilkan berbagai jenis usaha sehingga sektor wisata dapat menghasilkan jasa (*service*) dengan produksi dan menambah nilai produk dan jasa (barang), sejumlah harga yang dibebankan ke wisatawan akan memiliki timbal balik untuk kelangsungan pariwisata daerah itu sendiri (Purnamasari, 2011).



Gambar 2 Tujuan 8 SDGs, Jumlah Wisatawan Mancanegara

Tujuan 8 dari SDGs ini adalah Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Gambar 1.1 merupakan target dari point 8.9.1(a) jumlah wisatawan mancanegara.

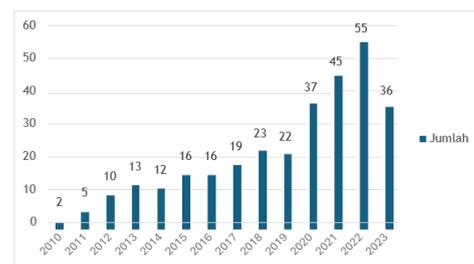
Penelitian ini menawarkan konsep pembangunan pariwisata dengan partisipasi aktif masyarakat dengan teori *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan suatu konsep pengelolaan pariwisata yang sepenuhnya melibatkan komunitas. Beberapa ahli menekankan bahwa CBT merupakan sebuah konsep pembangunan berkelanjutan, seperti dikutip dari Ellis & Sheridan, CBT dapat menjadi alat pembangunan berkelanjutan di negara-negara kurang berkembang (Sartika & Wargadinata, 2019).

CBT memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengembangkan manajemen sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya hanya diperuntukkan untuk masyarakat. Sasaran utama dari konsep CBT adalah pengembangan kepariwisataan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Syarif et al., 2023).

Dalam CBT, masyarakat lokal mengambil peran penting dalam hal ini perencanaan, pengembangan, pengoperasian, kepemilikan dan pengendalian wilayah tempat mereka tinggal. Masyarakat setempat bertanggung jawab untuk menghasilkan

keuntungan dari sumber dayanya, menciptakan kesamaan manfaat dengan pendapatan yang dihasilkan, penjualan dan pemasaran barang dan jasa wisata dan juga melindungi sumber daya yang digunakan (Karacaoğlu et al., 2018).

Penelitian mengenai *community based tourism* telah diterbitkan pada database Scopus dan mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Detail tabel berupa artikel dan jurnal dengan persebaran produksi penelitian dari tahun 2010-2023 sebagai berikut:



**Gambar 3** Produksi Penelitian CBT

Berdasarkan permasalahan *Community Based Tourism* di Indonesia akan terkait langsung dengan variabel penentu yang akan menentukan keberhasilan CBT yang dilaksanakan. Lokus yang digunakan adalah Indonesia dengan membatasi analisis pada rentang waktu terakhir lima tahun untuk menangkap perubahan-perubahan signifikan dalam pelaksanaan CBT.

## Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan data yang dikualifikasi dan merupakan studi sekunder berdasarkan sumber data yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan secara kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam melalui peninjauan sistematis literatur yang relevan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang mendukung atau memodifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis ini terbatas pada faktor penentu keberhasilan dari pelaksanaan *community based tourism* di Indonesia. SLR dipilih sebagai langkah untuk mengumpulkan data berkualitas tinggi dari berbagai sumber.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini, yaitu menggunakan teknik studi *literature*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan *System Literature Review* (SLR) yakni dengan pengidentifikasian, evaluasi, dan menganalisis penelitian yang dipublikasikan mengenai pelaksanaan *community based tourism* di Indonesia.

Data dicari dengan melakukan strategi pencarian literature dengan memasukan *keyword string* yaitu "*community based tourism*" OR "*Local Tourism*" OR "*community led tourism*".

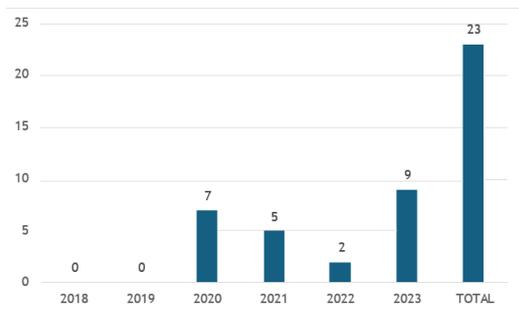
## **Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menganalisis kontribusi peneliti terhadap produksi literatur serta menggambarkan perkembangan publikasi terkait *Community Based Tourism* di Indonesia dari tahun ke tahun. Selain itu, bagian ini juga membahas negara-negara yang paling banyak berkontribusi dalam publikasi serta sumber-sumber yang sering membahas topik penelitian ini. Peran penulis ditinjau secara umum, dengan fokus khusus pada enam artikel yang paling sering dikutip dari jurnal Scopus.

## **Perkembangan Publikasi**

Identifikasi tren publikasi ini dimulai dengan menganalisis perkembangan jumlah publikasi mengenai *Community Based Tourism* dari tahun 2018 hingga 2023. Temuan artikel penelitian untuk memberikan gambaran umum dan spesifik tentang tren publikasi dalam topik ini, melalui proses inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Grafik

publikasi pada topik *Community Based Tourism* hasil dari *filterisasi/skrining keyword* yang dilakukan antara tahun 2018-2023, menunjukkan bahwa terdapat 23 publikasi yang relevan.



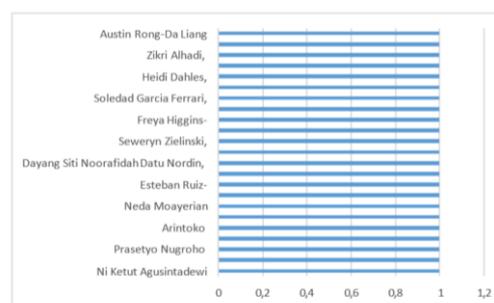
**Gambar 4 Jumlah Publikasi Topik Penelitian Community Based Tourism**

Data tersebut menunjukkan bahwa publikasi terkait topik *Community Based Tourism* (CBT) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat keterbatasan dalam jumlah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018 dan 2019, tahun 2023 mencatatkan sebagai tahun paling produktif dengan total sembilan publikasi.

Peningkatan jumlah publikasi di tahun 2023 juga dapat mencerminkan respon terhadap tantangan yang dihadapi oleh industri pariwisata, terutama pasca-pandemi, di mana banyak peneliti berusaha untuk mengeksplorasi solusi dan inovasi dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

### **Kontibusi Penulis dari Negara Asal (*authorships and countries*)**

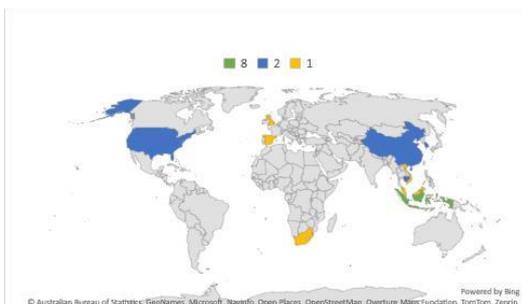
Perkembangan publikasi yang teridentifikasi lainnya adalah kontribusi penulis yang paling aktif dalam meneliti topik atau isu terkait *Community Based Tourism*, serta asal negara mereka. Analisis ini, mencatat ada 23 penulis yang terlibat dalam publikasi mengenai topik penelitian ini.



**Gambar 5 Author dan Jumlah Publikasi**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 23 penulis yang berkontribusi dalam publikasi, masing-masing hanya menghasilkan satu publikasi, yang berarti tidak ada penulis yang menonjol dengan jumlah publikasi yang lebih banyak. Ke-23 penulis tersebut berasal dari berbagai negara, dengan dominasi dari negara-negara Asia, seperti Indonesia, China, dan Kamboja. Persebaran asal negara para penulis ini dapat dilihat pada peta yang disajikan berikut.

Selain itu, dengan mengetahui negara asal para penulis, kita dapat mengeksplorasi bagaimana konteks lokal dan kebijakan pariwisata di masing-masing negara berkontribusi pada pengembangan literatur tentang *Community Based Tourism*. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami dinamika kolaborasi internasional dalam penelitian, serta potensi untuk berbagi praktik terbaik dan inovasi dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di berbagai belahan dunia.



**Gambar 6** Persebaran dokumen berdasarkan asal negara penulis

Dua puluh tiga author berasal dari berbagai negara yang didominasi oleh negara Asia, seperti Indonesia sejumlah 8 dokumen dan disusul oleh China, Cambodia, Korea Selatan, dan Amerika Serikat menjadi negara asal publikasi dengan masing-masing 2 dokumen dan sisanya seperti negara Hongkong, Spanyol, Malaysia, Vietnam, Afrika Selatan, UK, dan Kroasia dengan masing-masing 1 dokumen. Penjabaran lebih lanjut mengenai kontribusi penulis

ini dapat memberikan wawasan tentang latar belakang akademis dan profesional mereka, serta bagaimana perspektif dan pengalaman mereka mempengaruhi penelitian yang dilakukan.

### Jurnal dan Dokumen yang Paling Banyak Dikutip

Bagian ini menyajikan daftar publikasi beserta sumber jurnal yang paling banyak dirujuk oleh peneliti lain. Rincian data mencakup sepuluh publikasi teratas yang memiliki jumlah sitasi tertinggi. Semua jurnal yang tercantum dalam daftar ini termasuk dalam kategori jurnal berkualitas tinggi, yang terindeks dalam database Scopus dan memiliki peringkat Quartil 1 (Q1). Peringkat ini menunjukkan bahwa publikasi-publikasi tersebut tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidangnya, tetapi juga diakui secara luas oleh komunitas akademik.

**Tabel 1** Publikasi yang Paling Banyak Dikutip

Penulis, Tahun	Judul Artikel	Jumlah Kutipan
(Ateljević, 2020)	Transforming the (tourism) world for good and (re) generating the potential 'new normal'	248

(Nugroho & Numata, 2020)	Resident support of community-based tourism development: Evidence from Gunung Ciremai National Park, Indonesia	61
(Dahles et al., 2020)	Social entrepreneurs and tourism in Cambodia: advancing community engagement	56
(Arintoko et al., 2020)	Community-Based Tourism Village Development Strategies: A Case Of Borobudur Tourism Village Area, Indonesia	41
(Moayerian et al., 2022)	Community cultural development: Exploring the connections between collective art making, capacity building and sustainable community-based tourism	33

(Higgins-Desbiolles et al., 2023)	Decolonising tourism and development: from orphanage tourism to community empowerment in Cambodia	23
(Wu et al., 2021)	The Role of Opinion Leaders in the Sustainable Development of Corporate-Led Consumer Advice Networks: Evidence from a Chinese Travel Content Community	12
(Rausser et al., 2021)	Sustainable tourism in the digital age: Institutional and economic implications	11
(Mokgalo & van der Merwe, 2022)	A revised CBT strategy for Botswana: Reflections from experiences of the ban on trophy hunting	6
(Liang et al., 2023)	The use of co-creation within the community	4

	based tourism experiences	
--	---------------------------	--

Berdasarkan daftar sepuluh artikel yang paling banyak dirujuk ini, terlihat bahwa minat penulisan mengenai praktik *Community Based Tourism* (CBT) cukup beragam dan mencakup berbagai perspektif. Beberapa penelitian yang membahas keberhasilan praktik *Community Based Tourism* menarik perhatian para peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam potensi yang dimiliki oleh pendekatan ini. Variasi dalam sudut pandang yang dihadirkan oleh artikel-artikel tersebut memberikan wawasan yang lebih komprehensif, serta mendorong diskusi yang lebih luas mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi *Community Based Tourism*.

### **Analisis Tren dan Klasterisasi Literatur**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam topik atau isu dalam implementasi CBT serta memahami prinsip yang tepat dalam implementasinya dari praktik diberbagai negara dan terfokus pada Indonesia. Fokus tersebut akan dijabarkan detail di

bagian ini yang merupakan analisa hasil olahan dari 23 artikel yang menjadi data temuan. Artikel tersebut telah melalui proses skrining yang tiap tahapannya telah dijabarkan detail pada bab sebelumnya untuk menemukan sumber yang tepat dalam memenuhi tujuan penelitian.

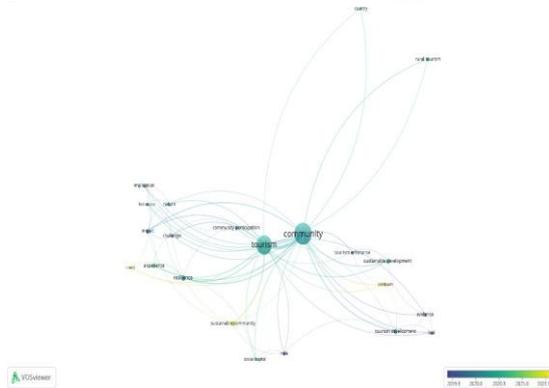
Analisis tren dalam penelitian pada topik *Community Based Tourism* ini disusun dengan Vos Viewer dengan melihat pada kata kunci yang paling banyak muncul (*Most Occurrence Keywords*). Sejumlah 130 kata kunci dari 23 artikel ditemukan. Dari total tersebut, peneliti mengambil 22 kata kunci dengan kemunculan paling banyak, dimana selanjutnya kata kunci tersebut diproses dan diskriming untuk menemukan kata kunci yang relevan. Hasilnya terdapat 12 kata kunci yang diidentifikasi oleh sistem untuk dipetakan.

Dari 12 kata kunci tersebut, peneliti akan mengelompokkan kata kunci yang memiliki kesamaan tema dan konteks, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isu-isu utama dalam implementasi CBT di Indonesia. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul dari penelitian

sebelumnya, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi implementasi CBT yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

### **Analisis Tren Topik Penelitian *Community Based Tourism* di Indonesia**

Kata kunci atau keywords menjadi komponen yang cukup representatif dalam menggambarkan fokus bahasan yang diangkat oleh peneliti dalam mengulas implementasi CBT dari waktu ke waktu. Bagian ini akan mengulas interpretasi dari visualisasi kata kunci yang muncul dari tahun ke tahun. Merepresentasikan penelitian dari tahun 2018 hingga 2023.



**Gambar 7 Visualisasi Jaringan Kata Kunci pada Topik Penelitian CBT Berdasarkan Tahun**

*Community Based Tourism* (CBT) di Indonesia telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan

pentingnya keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Analisis tren topik penelitian *Community Based Tourism* dapat dilakukan dengan memanfaatkan basis data jurnal internasional seperti Scopus, yang menyediakan akses ke berbagai artikel ilmiah yang relevan. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dalam publikasi, penulis terkemuka, serta topik-topik yang sering dibahas dalam konteks *Community Based Tourism* di Indonesia (Thamrin, M., & Wijayanti, 2020).

Perkembangan penelitian menunjukkan tren yang menarik dalam topik *Community-Based Tourism* (CBT) di Indonesia. Analisis tren ini mengungkap tema-tema yang sering muncul dalam publikasi terkait CBT, menunjukkan arah perkembangan dan fokus utama penelitian. Sebagai pendukung, visualisasi jaringan kata kunci menggunakan *VOS Viewer* digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar kata kunci dalam literatur yang relevan. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pola dan prioritas penelitian, sekaligus membantu memahami

perkembangan konsep CBT di Indonesia dari perspektif akademis.

### **Analisis prinsip-prinsip dalam pendekatan Community Based Tourism**

Pada sub-bab sebelumnya, peneliti telah memetakan perkembangan penelitian hingga klasterisasi ragam topik yang diangkat dalam topik CBT. Pembahasan selanjutnya ialah menganalisis konten atau substansi dari temuan artikel penelitian. *Community-Based Tourism* (CBT) di Indonesia menjadi pendekatan strategis dalam mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Berikut adalah penjabaran prinsip berdasarkan literatur terkini:

#### **1. Partisipasi Masyarakat**

Pada prinsip ini masyarakat merupakan elemen kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan pariwisata. Dari analisis terhadap sejumlah jurnal yang relevan, teridentifikasi sebanyak 15 publikasi yang secara eksplisit membahas aspek partisipasi masyarakat dalam konteks CBT. Misalnya, jurnal yang membahas implementasi CBT di

Laelae Island, Indonesia, menyoroti pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam proyek yang melibatkan masyarakat lokal, sehingga menciptakan sinergi antara pendidikan dan pengembangan pariwisata (Chhabra, D., & Jha, 2019).

Selanjutnya, penelitian tentang dukungan penduduk terhadap pengembangan pariwisata di Taman Nasional Gunung Ciremai menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga berkontribusi pada keputusan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Jurnal lainnya, seperti yang membahas strategi pengembangan desa wisata di Borobudur, menekankan perlunya kolaborasi antara pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan manfaat ekonomi yang merata (Arintoko et al., 2020). Dengan demikian, literatur yang ada menggarisbawahi bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar aspek tambahan, tetapi merupakan fondasi yang krusial dalam menciptakan model pariwisata yang

berkelanjutan dan memberdayakan komunitas lokal.

Pemimpin informal, seperti tokoh masyarakat, pemuka adat, atau individu berpengaruh lainnya, memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat. Mereka berfungsi sebagai jembatan antar kelompok, membantu menyelaraskan berbagai kepentingan, serta membangun rasa memiliki yang kuat terhadap inisiatif pariwisata di komunitas mereka.

## 2. Lingkungan Hidup

Prinsip lingkungan hidup dalam CBT meliputi pelestarian ekosistem, edukasi lingkungan, pengelolaan berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan. Jurnal-jurnal ini menyoroti bagaimana CBT dapat menjadi alat penting untuk memastikan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan perlindungan lingkungan. Dari analisis terhadap 23 jumlah jurnal, yang relevan teridentifikasi sebanyak 10 jurnal. Pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) berperan penting dalam

mempromosikan prinsip lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Jurnal “A Consensus Model for Coastal Potential-Conflict Management: The Case of Pangkung Tibah Village, Bali”. Fokus pada konflik penggunaan sumber daya pesisir menunjukkan pentingnya pengelolaan berbasis komunitas untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Model konsensus yang diterapkan memberikan ruang kepada masyarakat lokal untuk melindungi ekosistem pesisir, seperti mangrove dan terumbu karang (Veriasa et al., 2023).

Jurnal lainnya: “*Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia*”. Inisiatif ini menyoroti pentingnya melibatkan mahasiswa dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas, termasuk edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang dan ekosistem pesisir (Junaid et al., 2021).

Dalam jurnal “*Challenges In Implementation Of Community-*

*Based-Tourism And Homestay Post-Covid-19 Movement Control Order (Mco) At Kundasang, Sabah*". Pandemi COVID-19 mendorong evaluasi ulang dampak lingkungan dari pariwisata. Inisiatif seperti homestay di Kundasang fokus pada pengurangan jejak karbon dan peningkatan keberlanjutan lingkungan (Siti Noorafidah Datu Nordin et al., 2023).

### 3. Kelestarian Budaya

Prinsip kelestarian budaya, yang bertujuan untuk menjaga, melestarikan, dan memberdayakan tradisi serta nilai-nilai lokal sebagai bagian integral dari daya tarik wisata. Dari analisis terhadap sejumlah jurnal yang relevan, teridentifikasi sebanyak 10 publikasi yang secara eksplisit membahas aspek kelestarian budaya CBT.

Melalui berbagai inisiatif yang dikaji dalam penelitian, seperti perlindungan warisan budaya, revitalisasi seni tradisional, pengelolaan atraksi budaya berbasis komunitas, hingga dekolonisasi budaya dari eksploitasi eksternal, CBT menjadi sarana untuk memperkuat identitas lokal

sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jurnal "*A Consensus Model for Coastal Potential-Conflict Management: The Case of Pangkung Tibah Village, Bali*" Model konsensus di Pangkung Tibah menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisional masyarakat pesisir. Ritual adat dan praktik budaya lokal dilindungi dari pengaruh eksternal yang merusak, sembari mengintegrasikannya dalam atraksi wisata. Masuk didalam perlindungan warisan budaya lokal (Agusintadewi et al., 2023).

Pemberdayaan Budaya Lokal melalui Wisata Edukatif ada dalam jurnal "*Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia 2021*". Proyek di Laelae Island menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga mempromosikan budaya lokal melalui aktivitas edukatif seperti pengajaran tarian tradisional dan

seni lokal kepada wisatawan (Junaid et al., 2021).

Jurnal “Limiting rural tourism: Local agency and community-based tourism in Andalusia (Spain) 2024”. CBT di Andalusia menunjukkan perlunya perlindungan budaya lokal dari komodifikasi berlebihan. Masyarakat diberi kendali untuk menentukan cara tradisi mereka ditampilkan dalam konteks wisata. Menyatakan perlindungan terhadap komodifikasi Budaya (Ruiz-Ballesteros & González-Portillo, 2024).

*Community based tourism* mendukung pelestarian budaya dengan memberdayakan komunitas lokal untuk menjadi penjaga warisan mereka sendiri. Strategi seperti revitalisasi tradisi, pengelolaan atraksi budaya, dan perlindungan dari komodifikasi berlebihan menjadikan budaya sebagai aset berkelanjutan yang meningkatkan pengalaman wisata dan memperkuat identitas lokal.

#### 4. Pemerataan Pendapatan

Prinsip pemerataan pendapatan dalam *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pondasi penting yang memastikan manfaat ekonomi

pariwisata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat lokal. Dari analisis terhadap 23 jumlah jurnal, yang relevan teridentifikasi sebanyak 7 jurnal. Dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan, prinsip ini menciptakan keadilan dalam distribusi hasil, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat solidaritas sosial.

Pelibatan Kolektif untuk Kesejahteraan Ekonomi Lokal masuk dalam jurnal “*Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia 2021*”. Proyek di Laelae Island menekankan pengelolaan pariwisata berbasis komunitas di mana hasil dari kegiatan wisata, seperti penginapan dan layanan lokal, dialokasikan untuk mendukung berbagai keluarga di pulau tersebut, menciptakan keseimbangan ekonomi (Junaid et al., 2021).

Jurnal lain: “*Resident support of community-based tourism development: Evidence from Gunung Ciremai National Park, Indonesia*”. Pengelolaan wisata di

Gunung Ciremai menunjukkan bahwa dukungan masyarakat meningkat ketika ada pembagian pendapatan yang transparan dan setara, terutama untuk usaha kecil seperti warung, penyewaan alat, dan pemandu wisata (Nugroho & Numata, 2020). Menjelaskan dukungan masyarakat terhadap pengelolaan pendapatan bersama.

Diversifikasi Sumber Pendapatan untuk Pemerataan masuk didalam jurnal “*Developing Nature-Based Tourist Villages in Boyolali, Indonesia*” (Alhadi et al., 2023). Pengembangan desa wisata berbasis alam di Boyolali melibatkan berbagai sektor lokal, seperti pertanian, kuliner, dan kerajinan tangan, untuk memastikan pendapatan tersebar ke berbagai kelompok masyarakat.

Pemerataan pendapatan dalam CBT dapat dicapai melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan, transparansi dalam pembagian hasil, diversifikasi sumber pendapatan, serta penguatan jaringan dan kemitraan lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga mendukung

keberlanjutan sosial di komunitas wisata.

## Kesimpulan

1. Perkembangan publikasi pada topik *Community Based Tourism* (CBT) di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahun, dengan puncak 55 publikasi pada tahun 2022 dan 10 publikasi terkait implementasi pada tahun 2023. Kontribusi ini melibatkan penulisan dari 13 Negara.
2. Peneliti CBT di Indonesia berkembang dengan fokus pada strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan, seperti terlihat dari analisis kata kunci dan pola penelitian.
3. Pada klaster literature Analisis data menggunakan VOS Viewer mengidentifikasi 130 kata kunci, yang disaring menjadi 8 kata kunci utama, mencakup isu-isu seperti partisipasi masyarakat, keberlanjutan, manfaat ekonomi, kolaborasi, dan peran pemimpin informal. Integrasi elemen-elemen ini menjadi kunci keberhasilan CBT yang inklusif dan memberdayakan.

4. Partisipan masyarakat merupakan aspek yang sering dibahas pada topik CBT dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terbukti menjadi elemen utama keberhasilan dan keberlanjutan CBT di Indonesia, sebagaimana didukung oleh 15 jurnal yang dianalisis. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi sinergis antara masyarakat lokal dan pemangku kepentingan untuk menciptakan model CBT yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
3. Prinsip pemerataan pendapatan dalam CBT masih minim dijadikan fokus penelitian, meski penting untuk memastikan manfaat ekonomi dirasakan secara adil oleh masyarakat lokal. Melibatkan komunitas secara aktif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial.. Penelitian selanjutnya mengenai CBT fokus pada aspek ekonomi.

## Saran

1. Pengambilan kebijakan perlu mencermati implementasi CBT dari berbagai negara sebagai acuan untuk pembangunan di Indonesia. Program harus dirancang berdasarkan masalah tujuan dan target yang jelas untuk mendukung penelitian di masa depan.
2. Pengembangan CBT harus mempertimbangkan kepentingan publik, perbandingan dengan skema lain, serta melibatkan partisipasi masyarakat. Pelatihan, pendidikan, dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait juga menjadi komponen penting.

## Daftar Pustaka

- Agusintadewi, N. K., Purba, I. G. P. B. R., & Rajendra, I. G. N. A. (2023). A Consensus Model for Coastal Potential-Conflict Management: The Case of Pangkung Tibah Village, Bali. *Journal of Regional and City Planning*, 34(3), 286–302. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2023.34.3.4>
- Alhadi, Z., Zefnihan, Muchtar, B., & Evanita, S. (2023). Developing a Community-Based Tourism Model for Sustainable Tourism in the Mandeh Area, West Sumatra Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(11), 3491–3503.

<https://doi.org/10.18280/ijstdp.181114>

Junaid, I., Sigala, M., & Banchit, A. (2021). Implementing community-based tourism (CBT): Lessons learnt and implications by involving students in a CBT project in Laelae Island, Indonesia. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(November 2020), 100295. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100295>

Karacaoğlu, S., Şeyh, B., & Birdir, K. (2018). Success Factors of Community Based Tourism (CBT) Perceived by Local Peoples: The Case of % 100 Misia Project. *International Rural Tourism and Development Journal*, 1(2), 53–61.

Nova Santi. (2021). Pengaruh Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*.

Nugroho, P., & Numata, S. (2020). Resident support of community-based tourism development:

Evidence from Gunung Ciremai National Park, Indonesia. *Journal of Sustainable Tourism*, 2020. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1755675>

Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).

Ruiz-Ballesteros, E., & González-Portillo, A. (2024). Limiting rural tourism: Local agency and community-based tourism in Andalusia (Spain). *Tourism Management*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2024.104938>

Sartika, I., & Wargadinata, E. (2019). *the Success Factors of Rural Community Based Tourism in Indonesia*. October 2019, 293–301.

- Siti Noorafidah Datu Nordin, D., Abdul Latip, N., Mansur, K., Hussin, R., & Md Shah, J. (2023). CHALLENGES IN IMPLEMENTATION OF COMMUNITY-BASED-TOURISM AND HOMESTAY POST-COVID-19 MOVEMENT CONTROL ORDER (MCO) AT KUNDASANG, SABAH. In *Journal of the Malaysian Institute of Planners VOLUME* (Vol. 21).
- Syarif, E., Zhiddiq, S., & Falah, D. (2023). Community Based Tourism Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Taman Wisata Alam Nasional Bantimurung Maros Sulawesi Selatan Indonesia. *Jurnal Environmental Science*, 6.

Thamrin, M., & Wijayanti, A. (2020). Analysis of community-based tourism in Indonesia: Case studies and challenges. *Journal of Sustainable Tourism Development*, 15(3), 125–140.

Veriasa, T. O., Aliadi, A., Nugroho, A., Putri Cantika, F. S., Panggabean, I. B. R., Purwanto, S., Alias, & Septria, D. (2023). THE CONTRIBUTION OF COMMUNITY-BASED TOURISM TO HOUSEHOLD INCOME: EVIDENCE FROM WEST KALIMANTAN, INDONESIA. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 10(2), 169–184.

<https://doi.org/10.59465/ijfr.2023.10.2.169-184>